

PENYULUHAN PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI UMKM WAJIK KELURAHAN PULO BRAYAN

Dede Ibrahim Mutawali¹, Zainuddin Ginting², Zetta Fazira³, Budhi Santri Kusuma⁴, Yunita Pane⁵

¹ Prodi Vokasi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

² Prodi Teknik Kimia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

³ Prodi Teknik Kimia, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

⁴ Prodi Teknik Industri, Universitas Medan Area, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: dede.muthawali@usu.ac.id

Abstrak

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja pada saat bekerja dimana salah satu aspek pentingnya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Metode: Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Peserta diberi edukasi tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja dan APD saat bekerja untuk menghindari timbulnya bahaya akibat Kerja Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara garis besar dapat dikatakan baik melihat target peserta sosialisasi saat pelaksanaan kegiatan PkM berlangsung. Dapat dilihat pelaku UMKM yang diundang hampir seluruhnya datang. Sehingga ketercapaian tujuan sosialisasi PkM Masyarakat dikatakan baik (90%). Ada peningkatan pengetahuan dari masyarakat tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja terutama tentang penggunaan APD yang menjadi salah satu aspek penting dalam bekerja. Sehingga diharapkan kedepannya pada saat bekerja, seluruh pelaku UMKM menggunakan APD untuk menghindari efek negatif timbulnya bahaya kerja pada masa yang mendatang. Kesimpulan para pelaku UMKM telah mengetahui betapa pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. Para pelaku UMKM juga diberi arahan terkait penggunaan APD dan selalu mengingat untuk menggunakan APD pada saat bekerja demi menghindari timbulnya bahaya kerja.

Kata kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja; APD; UMKM Wajik

Abstract

The aim of this Community Service is to increase knowledge about the importance of implementing occupational health and safety when working, where one important aspect is the use of Personal Protective Equipment (PPE). Method: The method used is the lecture method and question and answer discussion. Participants were given education about the importance of occupational health and safety and PPE when working to avoid dangers arising from work. The results of implementing Community Service (PkM) activities can generally be said to be good considering the target participants for socialization during the implementation of PkM activities. It can be seen that almost all of the MSME actors who were invited came. So that the achievement of the Community PkM socialization goal is said to be good (90%). There is an increase in public knowledge about the application of occupational health and safety, especially regarding the use of PPE, which is an important aspect of work. So it is hoped that in the future, when working, all MSMEs will use PPE to avoid the negative effects of occupational hazards in the future. Conclusion: MSME players already know how important it is to implement occupational health and safety in the workplace. MSME players are also given instructions regarding the use of PPE and always remember to use PPE when working to avoid occupational hazards.

Keywords: Occupational Health and Safety; PPE; UMKM Wajik

PENDAHULUAN

UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran yang vital bagi ekonomi lokal maupun global. UMKM berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi lebih merata, membuka

lapangan pekerjaan, menopang kebutuhan masyarakat dan memacu ekonomi disaat kritis(Susilowati et al., 2022)

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, sektor UMKM berhasil menyerap tenaga kerja sekitar 98,7% di tahun 2018. Data International Council for Small Business (ICSB) juga menyebutkan bahwa UMKM menyumbang 50% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sederhananya, UMKM memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyediakan peluang kerja, dan menciptakan pasar yang seimbang, tuntutannya adalah UMKM harus mampu bersaing (Suci, 2008). Namun, meski peran UMKM bagi perekonomian negara sangat besar, UMKM masih menghadapi beragam tantangan. Salah satu tantangan dalam UMKM adalah beban kerja yang terlalu tinggi yang menimbulkan kecelakaan kerja (Aditiya Rizka Ramadhan & Momon, 2022).

Proses pembuatan aneka kripik ini masih manual belum menggunakan mesin sehingga volume produksinya masih rendah/sedikit. Tenaga kerja dalam pembuatan Aneka kripik ini masih terbatas hanya dikerjakan oleh keluarga.pemilihan bahan baku yang kurang di perhatikan untuk mendapatkan kualitas produk terbaik semua itu harus dapat menerapkan kebersihan,keamanam kesehatan sesuai dengan standar makanan yang di inginkan konsumen (Sutikno & Kurupparachchi, 2021); (Keselamatan et al., 2019).masalah yang dihadapi UKM saat ini tentang kebersihan yang belum terjaga dalam proses pengelolaan produksi (Ikan & Batam, 2021); (Sutikno et al., 2022).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan (RST, 2021). Kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal penting yang sangat penting bagi pekerja dan perusahaan termasuk di dalamnya adalah UMKM. Hal ini bertujuan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja, serta mencegah tindakan atau kondisi yang tidak aman yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Upaya untuk mencegah dan meminimalisir kecelakaan kerja di laboratorium dengan menerapkan Job Safety Analysis (JSA) dan meningkatkan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Abidin & Ramadhan, n.d.).

Selain itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga membantu mewujudkan perlindungan masyarakat dan lingkungan dengan memastikan bahwa kondisi kerja di dalam dan di sekitar pabrik atau tempat kerja aman dan sesuai dengan standar kesehatan yang baik (Oktober et al., 2023). Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja bab IX pasal 13 dimana disebutkan bahwa barangsiapa yang memasuki suatu tempat kerja maka diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan menggunakan alat pelindung diri yang diwajibkan (Penerapan et al., n.d.).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu perusahaan sangatlah penting, karena merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan, terutama di saat karyawan bekerja. Dalam suatu kegiatan proses produksi, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam prosesnya, selain dari faktor mesin dan bahan baku. Oleh karena itu, pekerja atau karyawan dalam bekerja harus berada di lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sehingga diperlukan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar, menengah maupun kecil (Myrtanti & Suardika, 2022).

Menurut data (Chains, n.d.) menyatakan bahwa diperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan mereka sementara 374 juta pekerja yang mengalami kecelakaan kerja yang tidak fatal. Hal ini mengindikasikan bahwa 7.500 orang meninggal dunia setiap hari akibat kondisi kerja yang berbahaya dan tidak sehat. Berdasarkan hasil olah data kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS (Ketenagakerjaan & Indonesia, n.d.), masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5,7 % dibandingkan dengan tahun 2020. Angka tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan K3 harus semakin menjadi prioritas bagi dunia kerja di Indonesia (Ketenagakerjaan & Indonesia, n.d.).

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Menurut (Djatkiko, 2016) Kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik disektor industri dan jasa-jasa maupun juga disektor pertanian. Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan pekerja tentang

keselamatan dan kesehatan kerja sebagai evaluasi diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Simpur, 2021).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan setiap pekerjaan memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja atau bahaya Kerja yang muncul akibat hubungan kerja serta kondisi pekerjaan dan lingkungan kerja, termasuk dalam sektor UMKM. Untuk memproduksi produk-produk yang berkualitas maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni karena sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu perusahaan (Pirmansyah & Hakim, 2023). Untuk itu Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di UMKM Wajik Lingkungan IV Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Medan Timur.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Lingkungan IV Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Bulan Oktober 2024. Tim pengabdian terdiri dari 6 dosen dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda. Kompetensi yang dimiliki tim pengusul sangat sesuai dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan, maka terlebih dahulu akan melakukan survey awal yaitu dengan memperoleh data-data Mitra (Pane, 2024).

Kegiatan ini dilakukan dengan menemui langsung pemilik dan karyawan UMKM. Pada kegiatan Pengabdian terdapat beberapa tahapan seperti sosialisasi kepada masyarakat, menyusun materi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Kan et al., 2022). Kegiatan ini dimulai dari ceramah, diskusi dan juga evaluasi. Adapun tahapan kegiatan PkM ini adalah :

a. Ceramah

Tujuan dari metode ini adalah untuk menyampaikan materi tentang pentingnya berperilaku selamat pada saat bekerja. Hal ini dikarenakan banyaknya risiko ataupun bahaya yang mengintai yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses, dan lingkungan kerja.

b. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada pemilik dan karyawan UMKM menyampaikan pertanyaan dan juga masukan berdasarkan materi yang telah disampaikan.

c. Evaluasi

Setelah para pekerja diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan komentar terhadap penyampaian materi, kemudian dilakukan kegiatan evaluasi dengan bertanya kembali dalam bentuk pertanyaan singkat untuk menggali kembali pemahaman para pekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari pengabdian ini adalah Mitra mendapatkan pendampingan dan pelatihan (Nurzanah et al., 2022). Kegiatan PkM dilakukan dengan mengunjungi para pelaku UMKM di Lingkungan 4 Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Medan Timur. Pelaksanaan kegiatan PkM pada Bulan Oktober 2024. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan juga berdiskusi dengan para pelaku UMKM.

Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Kecamatan Medan Timur merupakan bagian wilayah Kecamatan Medan Timur, Pemerintah Kota Medan dengan luas wilayah \pm 117 Ha yang beriklim tropis dan sebagian merupakan daerah rendah. Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Kecamatan Medan Timur memiliki 12 (Dua Belas) Lingkungan.



Gambar 1. Proses Kegiatan Sosialisasi

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dosen bekerjasama dengan Puskesmas Glugur Darat berperan penting dalam terlaksananya kegiatan PkM ini. Kegiatan PkM dimulai dengan metode ceramah yaitu suatu cara dalam menyampaikan informasi, pesan, ide sehingga dapat tersampaikan pada kelompok sasaran yang diinginkan. Tahap penyampaian materi disampaikan secara langsung oleh dosen. Penyampaian materi atau presentasi materi bertujuan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat betapa pentingnya pelaksanaan K3 di dunia kerja dan salah satunya adalah sektor UMKM. Untuk sektor UMKM masih minim perhatian terhadap pelaksanaan K3. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan K3 di sektor UMKM, dapat memaksimalkan produktivitas dan daya saing UMKM. K3 merupakan bagian penting dari produktivitas bisnis dan daya saing karena K3 banyak memberikan manfaat yang baik terkait dengan kinerja dan profitabilitas. Selain mensosialisasikan pentingnya K3, tim PkM juga memberikan informasi tentang APD dan tutorial ataupun praktik langsung tentang penggunaan APD. Mengingat UMKM yang menjadi sasaran kegiatan PkM adalah UMKM produksi Wajik dimana kegiatan produksi tersebut memiliki resiko seperti Bahaya terkena Pisau Tajam, Peralatan Dapur,, Bahaya Kontaminasi makanann kebersihan bahan pangan dan bahaya mengangkat beban berat. Hasil kegiatan ini diharapkan peserta menjadi lebih memahami tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja.

Tim PkM pada tahap kedua melakukan diskusi dengan para peserta yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman. Dalam kegiatan ini mayoritas peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PkM ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta yang bertanya dan juga berbagi pengalaman dengan menjelaskan proses bekerja untuk memproduksi batu bata. Pada saat berdiskusi, tim menyampaikan beberapa hal penting yaitu :

- a. Perlunya memakai APD pada tahapan pertama pekerjaan yang dimulai dari proses persiapan bahan baku, pencampuran bahan makanan wajik dan pencetakan wajik. Tim PkM menyarankan agar para pekerja memakai APD berupa Sarung tangan, masker, Sepatu anti slip. Apron tahan panas. Sarung tangan berguna untuk melindungi dari panas dan bahan kimia, serta menjaga kebersihan saat mengolah makanan. Masker berguna untuk menghindari kontaminasi makanan oleh karyawan. Sepatu anti slip mencegah tergelincir di lantai yang licin atau basah. Apron tahan panas melindungi tubuh dari tumpahan panas atau kontak dengan oven atau komor.
- b. Untuk tahap berikutnya adalah tentang Higienitas dan Sanitasi seperti Kebersihan pribadi dimana karyawann wajib mencuci tangan secara berkala, menggunakan sarung tangan dan menjaga kebersihan pakaian saat menangani makanan, Selanjutnya pengelolaan bahan makanan, dimakana bahan makanan harus disimpan dalam kondisi bersih, tidak melebihi dari tanggal kadaluarsa dan bebas dari kontaminasi dan juga tidak lupa pembersihan alat masak peralatan harus dibersihkan dan disteriilkan untuk mencegah kontaminasi.
- c. Pelatihan K3 Untuk pekerja UMKM seperti Pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pisahkan Limbah Organik (Sisa makanan) dan anorganik (plastik, kertas) sesuai dengan peraturan pengelolaan limbah. Pembuangan limbah cair dibuang dengan cara yang aman dan sesuai regulasi
- d. Pengelolaan Risiko, penggunaan peralatan dengan aman, pisau dan alat potong harus digunakan dan disimpan dengan aman. Penanganan oven dan peralatan panas, pelatihan untuk penggunaan oven, kompor dan mesin lainnya guna menghindari luka bakar. Teknik angkat beban, pekerja UMKM diajarkan teknik mengangkat beban berat untuk mencegah cedera punggung dan pembersihan rutin alat masak dan lantai untuk menghindari kontaminasi dan kecelakaan.

Tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah dengan memberikan pertanyaan singkat secara langsung untuk menggali kembali pemahaman terhadap materi yang baru saja diberikan. Memberikan pertanyaan singkat menimbulkan interaksi yang baik antara tim PkM dengan pelaku UMKM. Interaksi yang baik secara tidak langsung memberikan dampak terutama kepada para pelaku UMKM agar dalam bekerja nantinya selalu menggunakan APD dalam bekerja untuk menghindari timbulnya bahaya yang bisa terjadi

Dan tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah dengan memberikan pertanyaan singkat secara langsung untuk menggali kembali pemahaman terhadap materi yang baru saja diberikan. Memberikan pertanyaan singkat menimbulkan

interaksi yang baik antara tim PkM dengan pelaku UMKM. Interaksi yang baik secara tidak langsung memberikan dampak terutama kepada para pelaku UMKM agar dalam bekerja nantinya selalu menggunakan APD dalam bekerja untuk menghindari timbulnya PAK.

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM secara garis besar dapat dikatakan baik melihat target peserta sosialisasi saat pelaksanaan kegiatan PkM berlangsung. Para pelaku UMKM yang diundang hampir seluruhnya datang. Sehingga ketercapaian tujuan sosialisasi PkM dikatakan baik (90%). Ada peningkatan pengetahuan dari masyarakat tentang K3 terutama tentang penggunaan APD yang menjadi salah satu aspek penting dalam bekerja. Sehingga diharapkan kedepannya pada saat bekerja, seluruh pelaku UMKM menggunakan APD untuk menghindari efek negatif timbulnya bahaya dan resiko kerja pada masa yang akan datang. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (90%). Semua materi sosialisasi dapat disampaikan oleh dosen dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan antara lain adalah pengertian, aspek dan ruang lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri (APD), peran penting APD dan sekilas tentang bahaya dan resiko kerja.

Semua materi dapat disampaikan dengan waktu yang sudah ditentukan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (90%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim PkM. Secara keseluruhan kegiatan PkM di Desa Gudang Tengah dikatakan baik dan berhasil yang dapat diukur dengan keterangan komponen diatas.

SIMPULAN

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM telah mengetahui betapa pentingnya penerapan atau pelaksanaan K3 di tempat kerja. Para pelaku UMKM juga diberi arahan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan selalu mengingat untuk menggunakan APD pada saat bekerja demi menghindari timbulnya bahaya yang bisa terjadi dan terciptanya kesejahteraan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. U., & Ramadhan, I. (n.d.). Penerapan Job Safety Analysis , Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi. 76–80.
- Aditiya Rizka Ramadhan, & Momon, A. (2022). Tinjauan Keselamatan Kerja dengan Metode Hazard and Operability Study (Hazop). 8(June), 30–38.
- Chains, T. S. (n.d.). NINE BUSINESS for Improving Safety and Health Through Supply Chains and Dajtmiko. (2016). Analisis Kecelakaan Kerja Bahaya di Tempat Kerja. 73.
- Ikan, T. M., & Batam, K. (2021). Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Nelayan. 2(1), 9–16.
- Kan, S., Informasi, S. S., Pramarta, N. B., & Sistem, P. S. (2022). Penyuluhan Dan Pelatihan Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) Serta Latihan Gerak Aktif Sebagai Upaya Preventif Herniated Nucleus Pulposus Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Petani di Desa Susut Kabupaten Bangli. 50.
- Keselamatan, P., Kesehatan, D. A. N., Kerja, K., Ud, D. I., Bantul, B., & Bantul, U. D. B. (2019). Jurnal Berdaya Mandiri (OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH EDUCATION (K3) IN Jurnal Berdaya Mandiri. 1(1), 78–83.
- Ketenagakerjaan, K., & Indonesia, R. (n.d.). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022.
- Myrtanti, R. D., & Suardika, I. B. (2022). PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI INDUSTRI PENCACAH PLASTIK DENGAN MENGGUNAKAN FAULT TREE ANALYSIS (FTA). 7(2), 78–83.
- Nurzanah, W., Pane, Y., Riza, F. V., Dewi, I., Rahayu, T., Harahap, P., Elektro, P. S., Teknik, F., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Mie Kopi (MIKOP). 6(5), 1304–1309.
- Oktober, N., Udara, G. M., Handayani, R., Handayani, P., Irfandi, A., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Jakarta, K. I. (2023). Identifikasi Bahaya dan Risiko K3 Pada UMKM Pembuatan Tahu UG Priangan di Bojongsari Tahun 2023 Menurut data International Labour Organization (ILO) dalam Nine Business Practices for Improving Safety and Health Through Supply Chains and Building a Cultu. 1(4).

- Pane, Y. (2024). Inovasi kerang simping menjadi kerupuk dalam meningkatkan pendapatan nelayan kecamatan belawan. 8(2), 1–4.
- Penerapan, K., Dan, K., Kerja, K., Ohs, S., Activities, F., & Regency, J. (n.d.). PROVINSI JAWA TIMUR The Relationship of Farmers Characteristics and Perception of the Occupational Health and Java. 3.
- Pirmansyah, M. S., & Hakim, A. (2023). Penerapan K3 dalam meningkatkan safety area produksi pada UMKM aneka kerupuk Alma Jaya khas desa sindangsari. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3889–3895.
- RST, R. (2021). 11015-32762-3-Pb. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, 9(2), 2. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKBZeoUltm4HgtEPbLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1717289769/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.bsi.ac.id%2Fejurnal%2Findex.php%2Fswabumi%2Farticle%2Fdownload%2F11015%2Fpdf/RK=2/RS=SkSpNInk75eGIg8bhmq
- Simpur, P. (2021). Jurusan Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung. 4, 914–920.
- Suci, Y. R. (2008). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. UU No. 20 Tahun 2008, 1, 1–31.
- Susilowati, H., Ratnaningrum, Andriana, M., Hargyatni, T., & Sholihah, E. (2022). Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital.
- Sutikno, S., & Kurupparachchi, D. (2021). Finance Technology as a Solution to Get Capital for Small Business Today (Teknologi Finance Sebagai Solusi Mendapatkan Modal Bagi Usaha Kecil Saat Ini). 1(1), 1–13.
- Sutikno, S., Nursaman, N., & Mulyati, M. (2022). The Role Of Digital Banking In Taking The Opportunities And Challenges Of Sharia Banks In The Digital Era. 5(1), 27–30.